Copyright © 2026 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 7, No. 4, November 2026**

Pemberdayaan Tim Penggerak PKK Desa Simbang Melalui Praktik *Translanguaging* untuk Penguatan Karakter dan Promosi Mangga

Sulastri [1]*, Muhammad Idris [2], Ratnawati [3], Burhanuddin [4], Andi Puspitasari [5], Abdollah [6], Luthfiah Nurhuda Watri [7]

[1–7] Universitas Muslim Indonesia

* sulastri.sulastri@umi.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kapasitas masyarakat Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, dalam mengolah, mempromosikan, dan memasarkan komoditas mangga. Petani umumnya menjual mangga dalam bentuk buah segar sehingga nilai tambah ekonominya kecil. Selain itu, kemampuan promosi digital, penguatan karakter, dan pemahaman tentang praktik *translanguaging* sebagai aset komunikasi belum optimal. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan mengolah mangga menjadi produk bernilai tambah, melatih promosi dan pemasaran digital, menguatkan karakter berbasis nilai Islami dan kearifan lokal, serta melatih *translanguaging* sebagai strategi komunikasi multibahasa (bahasa Makassar, Indonesia, dan Inggris) dalam promosi produk. Pelatihan inti dilaksanakan di aula kantor Desa Simbang, Dusun Sampakang, dengan 22 anggota Tim Penggerak PKK. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi langsung, praktik, dan simulasi promosi, dilanjutkan dengan pendampingan dan monitoring. Capaian kemampuan peserta diukur melalui *pre-assessment* dan *post-assessment* berbentuk *Google Form* yang diakses dengan kode QR, serta observasi dan dokumentasi. Hasilnya, peserta mampu membuat produk olahan SimMango Puding dan SimMango Pudot, menyusun konten dan keterangan promosi di media sosial, mempraktikkan *translanguaging* dalam simulasi promosi, dan menunjukkan sikap kreatif, disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama. Tim pengabdi juga menyerahkan alat teknologi tepat guna berupa tongsis tripod gimbal, *sealer* pengemas, timbangan digital, dan desain label kemasan kepada mitra disertai berita acara serah terima. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan peserta, waktu yang terbatas, ketergantungan pada musim panen mangga, dan keterbatasan sarana (lima peserta tidak membawa telepon genggam serta jaringan internet terbatas). Luaran kegiatan berupa video kegiatan, poster, publikasi di website LPkM UMI dan media massa, HAKI, serta artikel jurnal pengabdian. Kegiatan ini mendukung pencapaian SDG 4, 5, 8, 9, dan 11.

Kata Kunci: *translanguaging, penguatan karakter, pemberdayaan masyarakat, promosi mangga, Desa Simbang*

Pendahuluan

Desa Simbang merupakan salah satu desa di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Desa ini memiliki potensi pertanian yang cukup besar, terutama dalam budidaya mangga (*Mangifera indica L.)* yang menjadi komoditas utama daerah tersebut. Namun demikian, potensi tersebut belum dimaksimalkan secara optimal oleh masyarakat, baik dalam pengolahan pascapanen maupun strategi pemasaran produk. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber daya alam dengan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi desa secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui optimalisasi sumber daya yang dimiliki (Endah, 2020). Dalam upaya membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter, Islam juga memberikan landasan nilai sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Qalam ayat 4. Ayat tersebut menegaskan pentingnya pembentukan karakter dan etika dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan komunikasi sosial.

Hal senada diungkapkan oleh Sulastri bahwa kemampuan mengucapkan frasa sederhana dalam bahasa Inggris, kelancaran membaca Alquran, serta perubahan perilaku secara signifikan seperti meningkatnya kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan PKM (Sulastri et al., 2025).

Berdasarkan temuan awal dari observasi dan wawancara dengan aparat desa serta tokoh masyarakat, diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Simbang masih mengandalkan pertanian subsistem dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah. Para petani mangga umumnya menjual hasil panen dalam bentuk buah segar tanpa proses pengolahan, sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh masih sangat kecil. Selain itu, upaya masyarakat untuk menjangkau pasar yang lebih luas masih terhambat oleh keterbatasan dalam kemampuan promosi dan komunikasi pemasaran, termasuk rendahnya penggunaan platform digital untuk memasarkan produk unggulan desa.

Aspek bahasa juga berperan dalam mempengaruhi kemampuan masyarakat berinteraksi dengan pasar di luar wilayah mereka. Warga Desa Simbang umumnya menggunakan bahasa Makassar dan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, namun keterampilan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif untuk kebutuhan promosi dan komunikasi bisnis masih belum optimal. Situasi kebahasaan yang beragam ini sebenarnya merupakan aset linguistik yang dapat dimaksimalkan melalui praktik *translanguaging*, yaitu pemanfaatan seluruh repertoar bahasa yang dimiliki seseorang secara fleksibel guna mencapai komunikasi yang lebih efektif (Garcia & Wei, 2014)

Translanguaging sebagai pendekatan linguistik telah banyak diteliti dalam konteks pendidikan dan pemberdayaan masyarakat multibahasa. Pendekatan ini menekankan bahwa penutur multibahasa tidak menggunakan bahasanya secara terpisah, melainkan secara menyatu dan dinamis sesuai dengan kebutuhan komunikasi (Cenoz, 2022). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, *translanguaging* dapat diterapkan sebagai strategi komunikasi yang efektif bagi masyarakat Desa Simbang untuk mempromosikan Mangga kepada konsumen dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.



***Gambar 1**. Lokasi Kantor Desa Simbang*



***Gambar 2**. Tim Pengabdi bertemu dengan Kepala Desa dan Ketua Tim Penggerak PKK*

Kegiatan PKM ini juga mendukung implementasi Asta Cita sebagai landasan menuju visi "Indonesia Emas 2045", khususnya dalam penguatan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, penguatan karakter , serta peningkatan literasi masyarakat melalui pemanfaatan *translanguaging* berbasis potensi lokal Desa Simbang.

Selanjutnya program PKM *relate* dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas melalui pelatihan *translanguaging,* penguatan karakter. Selain itu, kegiatan ini juga mengsupport SDG 5 tentang kesetaraan *gender* melalui keterlibatan aktif Tim Penggerak PKK dan perempuan desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Program ini turut mendukung SDG 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui pengolahan produk Mangga untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Selanjutnya, kegiatan ini sejalan dengan SDG 9 tentang Industri, Inovasi, dan Infrastruktur melalui penerapan inovasi *translanguaging* dan teknologi digital dalam promosi produk lokal, serta SDG 11 tentang Kota dan Komunitas Berkelanjutan melalui pengembangan masyarakat desa yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Pada aktivitas PKM ini, tim pengabdi menerapkan beberapa metode dalam penerapan *translanguaging* untuk penguatan karakter dan promosi mangga di Desa Simbang. Adapun pemberian materi disajikan *direct demonstration* yang mana melibatkan mitra dalam kegiatan tersebut.



***Gambar 3**. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat*

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis melalui lima tahapan utama: identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Tahap awal dilakukan melalui observasi dan koordinasi dengan aparat desa serta kelompok masyarakat Desa Simbang untuk menggali permasalahan pokok yang mereka hadapi. Dari hasil observasi ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya keterampilan mengolah Mangga menjadi produk bernilai tambah, kemampuan promosi digital yang masih terbatas, kurang optimalnya pembinaan karakter serta minimnya pemahaman masyarakat tentang praktik *translanguaging* sebagai strategi komunikasi multibahasa. Temuan tersebut menjadi dasar penyusunan program pengabdian yang relevan dengan kebutuhan mitra.

Tahap kedua dan ketiga mencakup perencanaan dan pelaksanaan program. Pada tahap perencanaan, tim menyusun modul, materi, media pelatihan, serta jadwal kegiatan yang menyesuaikan kondisi masyarakat Desa Simbang. Pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan *translanguaging* untuk promosi produk mangga, pelatihan pengolahan mangga menjadi berbagai produk seperti selai, sirup, dan keripik, serta pelatihan pemasaran digital melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok. Selain itu, dilakukan program penguatan karakter berbasis nilai Islami dan kearifan lokal untuk menumbuhkan sikap kreatif, jujur, bertanggung jawab, dan pekerja keras. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, praktik langsung, dan simulasi promosi agar peserta lebih mudah memahami materi.

Tahap akhir mencakup pendampingan, monitoring, dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan setelah pelatihan. Pada tahap ini, tim mendampingi masyarakat dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari, seperti pembuatan konten promosi digital, pengelolaan media sosial, pengemasan produk mangga, serta penggunaan *translanguaging* dalam komunikasi ekonomi dan promosi. Monitoring dilakukan untuk menilai perkembangan kemampuan peserta, tingkat keterlibatan masyarakat, serta efektivitas program dalam meningkatkan kualitas produk dan strategi promosi. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna melihat dampak program terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dan pembentukan

karakter. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar penyusunan laporan kegiatan, publikasi ilmiah, serta rekomendasi pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di Desa Simbang.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pemberdayaan Tim Penggerak PKK Desa Simbang melalui praktik *translanguaging* telah selesai dilaksanakan pada tanggal 02 November 2026. Program ini difokuskan pada empat pilar utama, yaitu pengolahan produk mangga, pemasaran digital, praktik *translanguaging* untuk promosi, dan penguatan karakter, serta didukung penyerahan alat teknologi tepat guna dan desain label kemasan.

Peningkatan Keterampilan Pengolahan Mangga

Pelatihan pengolahan mangga merespons permasalahan utama mitra, yaitu petani yang umumnya menjual mangga dalam bentuk buah segar sehingga nilai tambahnya rendah. Melalui demonstrasi langsung dan praktik, peserta mengikuti tahapan mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga pengemasan, dan menghasilkan dua produk olahan, yaitu SimMango Puding dan SimMango Pudot. Dengan adanya produk turunan ini, peserta memiliki alternatif yang dapat dijual dengan nilai lebih tinggi daripada buah segar. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (Endah, 2020). Metode demonstrasi langsung terbukti sesuai bagi peserta dewasa karena mereka belajar dari mengamati dan mencoba, bukan hanya mendengar penjelasan. program pengabdian ini dirancang untuk memadukan pendekatan translanguaging, penguatan karakter, serta pelatihan pemasaran produk mangga secara menyeluruh agar dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing masyarakat Desa Simbang (Najmudin & Sunyoto, 2025).

Pemasaran Digital

Pada aspek pemasaran digital, peserta dilatih membuat foto dan video produk, menyusun keterangan produk (*caption*), dan mengelola akun Instagram dan TikTok. Peserta kemudian mempraktikkan promosi produk mangga di media sosial. Kemampuan ini penting karena rendahnya pemanfaatan platform digital menjadi salah satu penghambat jangkauan pasar produk pedesaan. Penyerahan TNW S30Max Tongsis *Tripod AI Face Tracking* Gimbal Rotasi 360°, *sealer* pengemas, timbangan digital, dan desain label membuat pelatihan ini tidak berhenti pada pengetahuan, karena mitra dapat memproduksi konten promosi dan mengemas produk secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Praktik *Translanguaging* untuk Promosi

Peserta dikenalkan pada gagasan bahwa bahasa Makassar, Indonesia, dan Inggris yang mereka miliki adalah aset komunikasi yang dapat dipadukan secara fleksibel, bukan bahasa yang harus dipisahkan. Pandangan ini sejalan dengan konsep *translanguaging*, yaitu pemanfaatan seluruh repertoar bahasa penutur secara dinamis untuk mencapai komunikasi yang efektif (García & Wei, 2014; Cenoz, 2022). Dalam simulasi promosi, peserta mencoba memakai ungkapan dari ketiga bahasa tersebut ketika menawarkan

produk kepada calon pembeli. Hasilnya, peserta lebih percaya diri dalam menawarkan produk, termasuk bagi peserta yang sebelumnya ragu berbahasa Indonesia atau Inggris dalam konteks usaha. Secara praktis, *translanguaging* membantu mitra menyesuaikan gaya promosi dengan konsumen lokal sekaligus membuka peluang menjangkau pasar yang lebih luas.

Penguatan Karakter

Selama kegiatan tampak sikap kreatif, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama, terutama saat diskusi kelompok dan praktik mempromosikan produk. Nilai-nilai ini tidak diajarkan secara terpisah, melainkan diintegrasikan ke dalam proses pelatihan. Pendekatan yang sama sebelumnya menghasilkan perubahan perilaku positif pada kegiatan pengabdian bagi anak binaan, berupa meningkatnya kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab (Sulastri et al., 2025). Landasan nilai Islami, seperti pentingnya akhlak mulia (QS. Al-Qalam: 4), dikaitkan dengan aktivitas ekonomi, sehingga kejujuran dan tanggung jawab dipahami sebagai bagian dari berusaha. Penguatan ini juga menumbuhkan rasa bangga terhadap mangga sebagai produk unggulan desa.

Hasil Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-assessment* dan *post-assessment* yang disiapkan dalam bentuk *Google Form* dan dapat diakses peserta melalui pemindaian kode QR. Hasil *pre-assessment* terhadap 12 responden menunjukkan bahwa hanya 1 peserta (8,3%) yang pernah mengetahui istilah *translanguaging*, sedangkan 11 peserta lainnya (91,7%) belum pernah mengetahui istilah tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan awal peserta mengenai konsep t*ranslanguaging* masih terbatas. Sementara itu, *post-assessment* telah disediakan sebagai instrumen evaluasi akhir kegiatan, tetapi belum memperoleh respons peserta hingga artikel ini disusun. Dengan demikian, evaluasi hasil kegiatan dalam artikel ini difokuskan pada kondisi awal peserta dan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan. Dari observasi, peserta mengikuti seluruh sesi dengan antusias, aktif berdiskusi, dan mampu mempraktikkan pembuatan produk, pembuatan konten promosi, serta penggunaan *translanguaging* dalam simulasi. Mitra juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan *benefit* dan berharap pendampingan dapat dilanjutkan.

Kendala dan Upaya Mengatasinya

Beberapa kendala ditemui selama kegiatan. Pertama, kemampuan dan kesiapan peserta beragam, terutama dalam penggunaan media digital dan bahasa Inggris, sehingga sebagian peserta memerlukan pendampingan lebih intensif. Kedua, waktu pelaksanaan terbatas karena materi cukup padat. Ketiga, ketersediaan mangga sebagai bahan praktik bergantung pada musim panen. Keempat, sarana pendukung terbatas, yaitu lima peserta tidak membawa telepon genggam dan jaringan internet kurang stabil, sehingga mempengaruhi praktik pemasaran digital. Kendala ini diatasi dengan membagi peserta ke dalam kelompok kecil, membagi tugas yang jelas antara dosen dan mahasiswa, menyesuaikan jadwal dan bahan praktik bersama mitra, serta memberikan pendampingan lanjutan. Peserta yang tidak membawa telepon genggam dapat berbagi perangkat dengan anggota kelompoknya.

Luaran dan Kontribusi Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa video kegiatan di kanal YouTube LPkM UMI, poster, publikasi di website LPkM UMI, publikasi media massa pada https://nalarmedia.id/2026/11/05/dosen-umi-berdayakan-pkk-desa-simbang-melalui-pelatihan-translanguaging-dan-inovasi-olahan-mangga/, HAKI, serta artikel pada jurnal pengabdian ini. Dari sisi kebaruan, kegiatan ini memadukan tiga unsur yang biasanya dikerjakan terpisah, yaitu pengolahan produk lokal, pemasaran digital, dan praktik *translanguaging*, dalam satu paket pemberdayaan bagi Tim Penggerak PKK. Secara praktis, kegiatan ini mendukung SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 5 (kesetaraan gender), SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), SDG 9 (industri, inovasi, dan infrastruktur), dan SDG 11 (komunitas berkelanjutan). Secara teoretis, kegiatan ini memberi contoh penerapan *translanguaging* di luar kelas, yaitu sebagai strategi komunikasi pemasaran bagi masyarakat desa multibahasa.



***Gambar 4**. Poster (rangkuman seluruh kegiatan PKM)*

Kesimpulan

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada perpaduan tiga unsur yang biasanya dikerjakan terpisah, yaitu pengolahan produk lokal, pemasaran digital, dan praktik *translanguaging*, dalam satu paket pemberdayaan bagi Tim Penggerak PKK Desa Simbang. Bagi masyarakat, kegiatan ini menghasilkan dua produk olahan bernilai tambah (SimMango Puding dan SimMango Pudot), keterampilan menyusun konten promosi di media sosial, serta kepercayaan diri peserta dalam menawarkan produk dengan memadukan bahasa Makassar, Indonesia, dan Inggris. Sikap kreatif, disiplin, jujur, dan kerja sama juga tampak selama kegiatan, dan peralatan yang diserahkan memungkinkan mitra berproduksi dan berpromosi secara mandiri. Secara teoretis, kegiatan ini memberi contoh penerapan *translanguaging* di luar kelas, yaitu sebagai strategi komunikasi pemasaran bagi masyarakat desa multibahasa.

Untuk kegiatan berikutnya, disarankan pendampingan lanjutan dalam produksi rutin dan pengelolaan media sosial, penyesuaian jadwal pelatihan dengan musim panen mangga, serta penyiapan perangkat dan jaringan internet peserta sejak awal. Kajian lanjutan juga dapat mengukur pengaruh *translanguaging* terhadap penjualan dan jangkauan pasar.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia atas dukungan dan kepercayaannya, serta kepada Kepala Desa, Ketua Tim Penggerak, dan seluruh kader PKK Desa Simbang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan PKM ini.

Referensi

Andayani, S. A., Dinar, Marina, I., Sumantri, K., Sulaksana, J., Umyati, S., & Dani, U. (2021). Peningkatan nilai tambah melalui pengolahan produk hortikultura. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(4), 833-836. https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1451

Cenoz, J., & Gorter, D. (2022). Pedagogical translanguaging and its application to language classes. *RELC Journal, 53*(2), 342-354.

Cenoz, J., Leonet, O., & Gorter, D. (2022). Developing cognate awareness through pedagogical translanguaging. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism, 25*(8), 2759-2773. https://doi.org/10.1080/13670050.2021.1961675

Chusniyah, I., & Fauza, N. (2022). Pelatihan digital marketing bagi pelaku UMKM sebagai upaya peningkatan pemasaran di masa pandemi bagi masyarakat. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 138-149.

Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 6*(1), 135-143. https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319

Fauziah, Y. D., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2021). Analisis nilai tambah produk olahan mangga: Studi kasus pada produk Mango Fruit Strips Frutivez. *Mimbar Agribisnis, 7*(2), 1045-1055. https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.4987

García, O., & Wei, L. (2014). *Translanguaging: Language, bilingualism and education*. Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1057/9781137385765

Listiana, T. A., Sugiharto, S., & Yanti. (2026). Gamtoomina asset... they know-how... eesatti sana: Evidence of translanguaging in SME international business interaction. *Jurnal Arbitrer*, *13*(2), 190-211. https://doi.org/10.25077/ar.13.2.190-211.2026

Najmudin, M., & Sunyoto, D. (2025). Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan UMKM berbasis potensi lokal di Desa Sendangadi, Mlati, Sleman. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*(11), 2311-2318. https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i11.10122

Sulastri, S., Ratnawati, R., Hasan, S., Sakka, W., Syamsidar, S., & Watri, L. N. (2025). Sinergi Pengenalan Bahasa Inggris Dasar dan BTQ dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Anak Binaan di Panti Asuhan Ummu Aiman. *Madaniya*, *6*(4), 2278-2284.